

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali, pada satu saat (Nursalam, 2021) sehingga diperoleh hubungan antara tingkat Pengetahuan Ibu, pola asuh dan ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan subyek (manusia) yang memenuhi kriteria. Populasi dalam penelitian ini balita sebanyak 89 balita dengan usia 24-59 bulan, di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

##### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai jumlah populasi

yang telah ditetapkan sebanyak 40 anak yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1). Balita yang diukur Panjang Badan /U Zscore  $-1SD$
- 2). Tinggal di wilayah penelitian dan tercatat datanya di Puskesmas Tanjung Selor
- 3). Memiliki buku KIA.
- 4). Balita yang ibunya telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian (*informed consent*).

b. Kriteria Eksklusi

- 1). Ibu Balita tidak dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan dikeluarkan sebagai sampel dalam penelitian.
- 2). Ibu Balita berpindah tempat tinggal diluar kecamatan Tanjung Selor
- 3). Ibu Balita menyatakan berhenti mengikuti penelitian

### C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Hasil uKriteria objektif	Cara ukur	Hasil ukur
1.	Kejadian Stunting	<i>Stunting</i> adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizikronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Standart antropometri penilaian status gizi anak dibedakan (menjadi 2 yaitu <i>stunted</i> (pendek / z score < -2SD) dan <i>severely stunted</i> (sangat pendek / z score < -3SD) <i>Stunting</i> bila indeks PB/U atau TB/U ≤ persentil 10. (TNP2K, 2018)	Tidak stunting= Dikatakan tidak stunting jika indeks PB/U atau TB/U persentil 10)  Stunting= Dikatakan stunting jika indeks PB/U atau TB/U ≤ persentil 10.	Observasi data Who Antro	1= Tidak Stunting  2= stunting
2	Pengetahuan ibu	Tingkat pemahaman gizi ini memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendidikan, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu dari balita, maka semakin baik	Pengetahuan baik=Pemahaman tentang gizi yang tepat u/pertumbuhan anak  Pengetahuan kurang=Pemahaman	Wawancara dan observasi	1= Baik  2= Kurang

		pula pemahaman gizi ibu tersebut	tentang gizi yang tepat u/ pertumbuhan anak		
3	Pola Asuh	Pola asuh adalah Perilaku dan perhatian orang tua dengan berinisiatif untuk memberikan Asi, medapat Vit-A, anak sakit langsung dibawa ke pelayanan kesehatan, stimulasi bermain, 6 bulan diberikan MP-ASI, anak diberi perlindungan dengan imunisasi dan memantau pertumbuhan anak setiap bulan. <i>(Adebiyi et al, 2021)</i>	Pola Asuh Baik = Dikatakan pola asuh baik jika memenuhi indikator penilaian $\geq 80\%$  Pola Asuh tidak baik Dikatakan pola asuh tidak baik jika indikator penilaian $< 80\%$	Wawancara	1=Pola Asuh Baik  2=Pola Asuh Kurang Baik
4	ASI Eksklusif	ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan (0-6 bulan), tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). <i>(kementerian kesehatan RI, 2020)</i>	ASI Eksklusif = Dikatakan ASI eksklusif jika anak hanya diberikan ASI saja, saat umur 0-6 bulan  Tidak ASI Eksklusif= Dikatakan tidak ASI eksklusif jika anak diberikan tambahan makanan/minuman selain ASI , saat umur 0-6 bulan	Wawancara	1=ASI Eksklusif  2= ASI tdiak Eksklusif

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari empat bagian, yaitu kuesioner pengetahuan ibu, kuesioner pola asuh, kuesioner pemberian ASI eksklusif, dan lembar observasi status stunting. Setiap instrumen telah diadopsi dari penelitian terdahulu dan dimodifikasi sesuai konteks penelitian :

##### **1. Kuesioner Pengetahuan Ibu**

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu mengenai stunting, gizi, dan pertumbuhan anak. Kuesioner terdiri dari dua puluh pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Latifah, (2022) yang meneliti pengetahuan ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Minggir. Penilaian dilakukan dengan memberi skor satu untuk setiap jawaban benar dan nol untuk jawaban salah. Skor akhir kemudian dikategorikan berdasarkan jumlah jawaban benar. Apabila responden memperoleh skor antara 16 sampai 20, maka dikategorikan memiliki pengetahuan baik. Sebaliknya, jika skor berada di antara 0 sampai 15, maka dikategorikan memiliki pengetahuan kurang. Cara pengukuran dilakukan melalui wawancara dan observasi. Hasil akhir dikodekan dengan 0 untuk pengetahuan baik dan 1 untuk pengetahuan kurang.

##### **2. Kuesioner Pola Asuh**

Instrumen ini digunakan untuk menilai pola asuh ibu dalam memberikan perhatian terhadap tumbuh kembang anak, seperti pemberian ASI, MP-ASI, imunisasi, penanganan saat sakit, dan stimulasi perkembangan. Kuesioner ini terdiri dari lima belas pernyataan dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Suardianti (2019). Setiap jawaban diberi bobot skor sesuai dengan frekuensi pelaksanaan. Skor akhir dibandingkan dengan skor maksimal, dan apabila jumlah skor yang diperoleh mencapai angka 80 atau lebih dari total skor maksimal, maka dikategorikan sebagai pola asuh baik. Sebaliknya, jika jumlah skor kurang dari angka 80, maka dikategorikan sebagai pola asuh tidak baik. Cara pengukuran dilakukan melalui wawancara, kemudian hasil akhir dikodekan dengan 0 untuk pola asuh baik dan 1 untuk pola asuh tidak baik.

### 3. Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah bayi menerima ASI saja selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral. Kuesioner terdiri dari sepuluh pernyataan dengan jawaban ya atau tidak. Instrumen ini diadopsi dari penelitian Wulandari, (2023) yang dilakukan di UPTD Puskesmas Klungkung I. Responden yang menjawab sesuai dengan prinsip pemberian ASI eksklusif, yaitu hanya memberikan ASI sejak usia 0 sampai 6 bulan, akan dikategorikan sebagai ASI eksklusif. Jika responden memberikan tambahan makanan atau minuman selain ASI dalam kurun waktu tersebut,

maka dikategorikan sebagai tidak ASI eksklusif. Pengukuran dilakukan melalui wawancara, dan hasil dikodekan dengan 0 untuk ASI eksklusif dan 1 untuk tidak ASI eksklusif.

#### 4. Lembar Observasi Status Stunting

Instrumen ini digunakan untuk menilai status stunting anak berdasarkan data tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U), yang tercatat dalam pencatatan puskesmas. Apabila nilai TB/U atau PB/U anak berada pada atau di bawah persentil 10, maka dikategorikan sebagai stunting. Sedangkan jika berada di atas persentil 10, maka dikategorikan sebagai tidak stunting. Data diperoleh melalui observasi langsung. Hasil akhirnya dikodekan dengan 1 untuk tidak stunting dan 2 untuk stunting.

### **E. Prosedur Penelitian**

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian di Puskesmas Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.
- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan dan observasi di Puskesmas Tanjung Selor untuk memahami kondisi responden, fasilitas pelayanan kesehatan, dan sistem pencatatan data stunting di wilayah tersebut.
- c. Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari:
  - 1) Kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang stunting.

- 2) Kuesioner pola asuh ibu terhadap balita.
- 3) Kuesioner tentang pemberian ASI eksklusif.
- 4) Lembar observasi status stunting berdasarkan data e-Pencatatan Puskesmas.

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti datang ke Puskesmas Tanjung Selor dan berkoordinasi dengan petugas untuk pelaksanaan pengumpulan data.
- b. Peneliti menentukan sampel ibu balita berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- c. Peneliti memberikan lembar persetujuan (informed consent) kepada setiap ibu balita yang menjadi responden, serta meminta tanda tangan sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi.
- d. Peneliti mencatat karakteristik responden seperti usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia anak.
- e. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, tata cara pengisian kuesioner, dan pentingnya kejujuran dalam menjawab pertanyaan.
- f. Peneliti membantu responden dalam mengisi kuesioner tingkat pengetahuan, pola asuh, dan ASI eksklusif, serta melakukan observasi terhadap status stunting anak berdasarkan data yang tercatat di sistem e-PPGBM.

- g. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner dan kesesuaian data antropometri anak sebelum menyelesaikan kegiatan di lokasi penelitian.

### 3. Tahap Akhir

Setelah data dikumpulkan, software statistik digunakan untuk mengolah dan menganalisisnya dalam beberapa tahap. Pengolahan data dapat dilakukan dalam lima tahap, yaitu:

- a. *Editing*

*Editing* adalah memeriksa daftar pertanyaan untuk memastikan bahwa jawabannya lengkap dan relevan.

- b. *Coding*

*Coding* adalah mengkategorikan semua jawaban responden ke dalam kategori dengan menambahkan tanda atau kode yang dibuat oleh peneliti sendiri dalam bentuk angka.

- c. *Sorting*

*Sorting* adalah mensortir data dengan memilih atau mengelompokkannya berdasarkan jenis yang diinginkan (klasifikasi data).

- d. *Entry Data*

Memasukkan data adalah jawaban-jawaban yang telah diberi kode kategori dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel dengan menghitung frekuensi data. Ini dilakukan dengan software komputer.

- e. *Cleaning*

*Cleaning* adalah pembersihan data untuk memastikan bahwa data itu benar, dan kemudian mengeluarkannya sesuai dengan tujuan.

## **F. Etika Penelitian**

Penelitian menggunakan prinsip mempertimbangkan manfaat dan kerugian (*balancing benefit and harm*), yang selalu mempertimbangkan manfaat terbesar bagi subjek penelitian dan populasi yang akan diterapkan hasilnya. Peneliti harus memahami hak dasar manusia, terutama jika mereka adalah manusia (Notoatmodjo, 2020). Dan sesuai dengan Surat Layak etik No:485/KEP/EC/UNW/2025

### *1. Respect for Justice Inclusivenees*

Studi dilakukan dengan cara yang jujur, tepat, cermat, hati-hati, dan profesional. Namun, prinsip keadilan berarti bahwa penelitian harus mengatur semua subjek dengan cara yang sama.

### *2. Informed Consent*

Dengan menggunakan lembar informasi persetujuan, penelitian ini memberikan informasi kepada responden tentang tujuan, prosedur, dan hak-hak mereka selama proses penelitian. Persetujuan ini memastikan bahwa semua responden memahami bahwa keterlibatan mereka dalam penelitian adalah sukarela, dan mereka memiliki hak untuk menolak atau menghentikan keterlibatan mereka kapan saja tanpa konsekuensi.

### *3. Anominity (tanpa nama)*

Peneliti hanya memulihkan kode lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, tanpa memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur.

#### 4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti menjaga semua data yang mereka kumpulkan tetap rahasia, dan hanya kelompok data tertentu yang akan diberitahu tentang hasil penelitian.

### **G. Analisis Data**

#### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tiap variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan kategori hasil pengukuran. Pada penelitian ini, analisis univariat meliputi deskripsi tingkat pengetahuan ibu tentang stunting yang dikategorikan menjadi baik dan kurang, pola asuh ibu terhadap balita dengan kategori pola asuh baik dan tidak baik, serta pemberian ASI eksklusif yang terbagi menjadi kategori ASI eksklusif dan tidak eksklusif. Selain itu, kejadian stunting pada balita juga dianalisis berdasarkan status antropometri tinggi badan menurut umur (PB/U), yang diklasifikasikan menjadi kategori tidak stunting dan stunting sesuai dengan standar z-score WHO Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang stunting, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif dengan variabel dependen berupa kejadian stunting pada balita. Uji ini

bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan kejadian stunting dengan batas kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Jika nilai  $p < \alpha$ , maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai  $p > \alpha$ , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Selain itu, apabila dalam tabel kontingensi terdapat sel dengan *expected value* kurang dari 5 sebanyak lebih dari 20% dari total sel, maka uji *Chi-Square* tidak memenuhi asumsi dan sebagai alternatif digunakan uji *Fisher Exact*.

## H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Penyusunan proposal penelitian	1–7 Juni 2025	Menyusun latar belakang, tujuan, metode.
2	Pengajuan dan revisi proposal	8–12 Juni 2025	Diskusi dengan pembimbing/dosen.
3	Pengumpulan data primer	13–22 Juni 2025	Wawancara, observasi di Puskesmas.
4	Pengumpulan data sekunder	23–25 Juni 2025	Mengambil data dari laporan Puskesmas atau dinas kesehatan.
5	Pengolahan dan analisis data	26–30 Juni 2025	Menggunakan metode statistik atau deskriptif sesuai kebutuhan.
6	Penyusunan laporan penelitian	1–7 Juli 2025	Menyusun bab hasil, pembahasan, dan simpulan.
7	Revisi laporan	8–12 Juli 2025	Revisi berdasarkan masukan pembimbing.
8	Penyelesaian dan pengesahan	13–15 Juli 2025	Penandatanganan dan pengesahan laporan.
9	Presentasi hasil penelitian	16–20 Juli 2025	Seminar hasil atau ujian penelitian.

10	Penyusunan laporan final	21–31 Juli 2025	Penyempurnaan laporan akhir.
11	Pengajuan laporan akhir	1–7 Agustus 2025	Pengajuan laporan akhir ke pembimbing/dosen.
12	Revisi laporan akhir	8–12 Agustus 2025	Revisi laporan akhir berdasarkan masukan pembimbing.
13	Penyelesaian dan pengesahan akhir	13–17 Agustus 2025	Penyelesaian laporan akhir dan pengesahan.
14	Penyebaran hasil penelitian	18–24 Agustus 2025	Penyebaran hasil penelitian ke masyarakat atau pihak terkait.
15	Penyusunan artikel publikasi	25–31 Agustus 2025	Penyusunan artikel untuk publikasi di jurnal.
16	Pengajuan artikel ke jurnal	1–7 September 2025	Pengajuan artikel ke jurnal atau konferensi.
17	Penyelesaian artikel publikasi	8–15 September 2025	Revisi dan penyelesaian artikel berdasarkan feedback.
18	Finalisasi laporan publikasi	16–22 September 2025	Finalisasi laporan publikasi dan distribusi ke jurnal atau media terkait.
19	Penyelesaian laporan penelitian	23–30 September 2025	Penyelesaian laporan penelitian untuk diserahkan ke lembaga terkait.
20	Evaluasi dan tindak lanjut	1–7 Oktober 2025	Evaluasi hasil penelitian dan tindak lanjut untuk penelitian berikutnya.